

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PUBLIC SPEAKING DI ISLAMIC DIGITAL BOARDING COLLEGE SUKOHARJO

Alifatul Izzah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: alifatulizzah15@gmail.com

Agus Fatuh Widoyo, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: agusfatuh@iimsurakarta.ac.id

M. Fatchurrohman, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

E-mail: mfatchur@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstrak

Public speaking merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. (Fitriani, 2003: 108-109). Menyadari bahwa public speaking adalah salah satu soft skill yang penting, banyak orang yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan penguasaan public speaking seseorang memiliki kesempatan luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki di hadapan siapapun sehingga dapat mempromosikan dan banyak dikenal orang. Al Wustho Islamic Digital Boarding College karena di dalamnya melakukan pembelajaran public speaking yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasantri sehingga dapat juga bertujuan untuk dakwah. Metode dalam penelitian adalah kualitatif dengan subjek penelitian mahasantri Al Wustho Islamic Digital Boarding College. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana keterampilan berbicara yang baik di depan umum sehingga bermanfaat bagi dakwah islam yang akan memberikan impact terhadap diri kita sendiri, orang lain, dan islam.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Publik Speaking, Dakwah

PENDAHULUAN

Public speaking saat ini menjadi *soft skill* yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dengan kemampuan tersebut kita bisa menyampaikan ide atau

pemikiran kepada orang banyak dengan efektif dan respektif sehingga menunjukkan kuantitas dalam dirinya. Ilmu *Public speaking* dapat membantu dalam meningkatkan rasa kepercayaan

diri. Ia berfungsi baik ketika berbicara dengan perseorangan maupun dengan khalayak yang ramai. Karena public speaking tidak hanya diperlukan oleh seorang dosen ataupun pembicara saja. Tapi dibutuhkan bagi setiap insan, karena memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, tentu akan mengganggu hal-hal lain yang dikerjakan. Banyak teori yang harus dipelajari mengenai public speaking karena merupakan tuntutan hampir disemua bidang profesi (guru, dosen, manajer, pendakwah, instruktur, narasumber, penyiar, presenter, MC/pembawa acara, politikus, tenaga penjual, dll).

Namun, disiplin ilmu yang satu ini tidak cukup hanya dengan memahami teori. Untuk menjadi seorang *public speaker* yang andal, seseorang harus terus berlatih. Contohnya dengan berpraktik berbicara di depan umum, perbuatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan diri menghadapi penonton. Menyadari bahwa *public speaking* adalah salah satu *soft skill* yang penting, banyak orang yang berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan penguasaan *public speaking* seseorang memiliki kesempatan luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki di hadapan siapapun sehingga dapat mempromosikan dan banyak dikenal orang. Selain itu

kemampuan *public speaking* juga mendukung seseorang dalam melatih kepemimpinan atau *leadership*. Latar belakang penelitian ini adalah *Al Wustho Islamic Digital Boarding College* karena di dalamnya melakukan pembelajaran *public speaking* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasantri sehingga dapat juga bertujuan untuk dakwah. Seperti yang sudah saya paparkan diatas, hal ini juga terjadi di *Al Wustho Islamic Digital Boarding College* beberapa orang mengalami kurangnya kepercayaan diri sehingga menyebabkan dirinya tidak mau berbicara di depan, ia merasa cemas, kesulitan bicara, atau gugup. Terkadang seseorang yang akan berbicara didepan umum sudah mempersiapkan materi hingga menghafalnya, namun saat ia berada di depan semua ingatan mengenai materi hilang dan tidak tau apa yang akan dibicarakannya.

Public speaking ini penting bagi seorang da'i karena merupakan bagian dari penerus dakwah nabi. Maka, dibutuhkannya sikap percaya diri, keterampilan berbicara atau *public speaking*. Sebagaimana hadits riwayat Bukhori bahwa seorang muslim dianjurkan menyampaikan perkara agama walaupun satu ayat yaitu:

Dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu Ta'ata 'Anhu, bahwa Nabi Shallallaahu 'Alaihi wasallam bersabda,

بِلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آتَيْتُهُ

"Sampaikanlah dariku walau satu ayat" (HR. Bukhori)

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk menyampaikan perkara agama dari beliau, karena Allah subhanahu wa ta'ala telah menjadikan agama ini sebagai satu-satunya agama bagi manusia dan jin, yang artinya:

"Pada hari ini telah kusempurnakan bagimu agamamu dan telah kusempurnakan bagimu nikmat-Ku dan telah aku ridhai Islam sebagai agama bagimu"(Al-Maidah:3).

Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana berbicara yang baik di depan umum sehingga bermanfaat bagi dakwah islam yang akan memberikan impact terhadap diri kita sendiri, orang lain, dan islam. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian tentang "Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui *Public Speaking* di Islamic Digital Boarding College Surakarta"

LANDASAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2011:1180), keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. "Keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan tugas." (Sanjaya Yasin, 2012:45). Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan

dan perasaan (Tarigan, 2013: 16). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:188) tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat, dan berunding (dengan perkataan, tulisan, dsb.) atau berunding.

Manfaat Keterampilan Berbicara

Banyak manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh seseorang yang terampil berbicara. Beberapa manfaat tersebut yaitu : (1) memperlancar komunikasi antar sesama, (2) mempermudah pemberian berbagai informasi, (3) meningkatkan kepercayaan diri, (4) meningkatkan kewibawaan diri, (5) mempertinggi dukungan publik atau masyarakat, (6) menjadi penunjang meraih profesi dan pekerjaan, dan (7) meningkatkan mutu profesi dan pekerjaan(Mahardika, 2015: 93).

Konsep Dasar Berbicara

Konsep dasar berbicara ini sering dilupakan dan dianggap sepele oleh banyak orang. Dalam ketrampilan berbicara terdapat beberapa Konsep dasar berbicara yang harus dipahami setiap orang dan menjadi materi dasar dalam keterampilan berbicara. Konsep dasar berbicara inilah yang menjadikan seseorang yang akan tampil di depan umum terbantu dengan menguasai materi ini. Lalu apa saja yang perlu di kuasai dalam konsep dasar berbicara.

Public Speaking

Pengertian Public Speaking

Menurut KBBI pengertian *public speaking* adalah retorika yang dapat

diartikan sebagai keterampilan berbahasa. Public speaking juga dapat diartikan sebagai studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat.

Sedangkan menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: *Public Speaking* adalah sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang suatu hal atau topik di hadapan banyak orang. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mengubah opini, mengajar, mendidik, memberikan penjelasan serta memberikan informasi kepada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.

Charles Bonar Sirait dalam bukunya yang berjudul *The Power of Public Speaking*, *public speaking* adalah rangkaian cara berpikir dan pengumpulan seluruh talenta manusia atas pengalaman masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang kemudian dipadukan dengan etika, pola berperilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisa keadaan dan faktor lainnya, lalu dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi dibaliknya untuk mencapai sebuah tujuan (Meisil, 2018: 5).

Berdasarkan teori De Vito (2009), terdapat keuntungan dicapai seseorang mempelajari *Public Speaking*. Keuntungannya sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan keahlian dalam bidang akademik dan karir :

- a) Dapat menerangkan konsep-konsep yang kompleks dengan jelas.
 - b) Meneliti berbagai persoalan secara luas
 - c) Mendukung argumentasi dengan semua persuasi yang berarti
 - d) Memahami motivasi manusia serta mampu menggunakan pandangannya dengan persuasi
 - e) Menghadirkan kemampuan yang dimiliki kepada orang lain dengan penuh kepercayaan dan keyakinan diri
2. Memperbaiki kemampuan berkomunikasi secara umum.
Public Speaking akan mengembangkan dan memperbaiki kemampuan berkomunikasi seseorang secara umum, seperti:
 - a) Mengembangkan gaya komunikasi secara efektif.
 - b) Meningkatkan kemampuan diri dan harga diri.
 - c) Menyesuaikan pesan yang disampaikan untuk pendengar yang spesifik.
 - d) Mendengarkan dan menanggapi umpan balik.
 - e) Mengembangkan daya tarik logika dan emosional.
 - f) Mengembangkan serta mengkomunikasikan kecerdasan seseorang.
 - g) Meningkatkan kemampuan untuk dapat menyampaikan kritik yang membangun.
 - h) Memperbaiki ketrampilan mendengarkan dari orang lain.

- i) Mengorganisasikan penyampaian pesan secara jelas dan meyakinkan.
- 3. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan audiens. Pembicara bukan dilahirkan, namun diciptakan. Seseorang dapat menjadi pembicara melalui beberapa instruksi, membuka dengan pembicaraan yang berbeda dan pengalaman yang dipelajari sendiri sehingga menjadi lebih mampu, lebih percaya diri dan menjadi pembicara yang efektif, serta memiliki kemampuan dalam menyampaikan kritik.

Ruang Lingkup *Public Speaking*

Ruang lingkup public speaking meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, penceramah, khatib dan lain sebagainya. Perlu dipahami bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau sekolompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau memberi informasi). Berbicara adalah salah satu kemampuan khusus manusia (Sirait, 2008: 15).

a. Sejarah *Public Speaking*

Sekitar 2.500 tahun lalu di Athena kuno, para pemuda diminta memberikan pidato yang efektif sebagai bagian dari tugas mereka sebagai warga Negara. Pada masa itu, Socrates (469-398 SM), Plato (427-347 SM), dan Aristoteles (384-322 SM)

mengajari murid mereka filsafat serta retorika.

Menurut Plato, retorika adalah "Seni memenangkan jiwa dengan wacana." Saat itu, semua warga harus mampu berbicara di hadapan legislatif dan bersaksi di pengadilan. Warga bertemu di sidang besar di pasar (agora) untuk membahas isu-isu perang, ekonomi, dan politik. Hal itu ditambah dengan lembaga Pengadilan Rakyat oleh Sage, Solon, pada 594-593 SM, saat warga bisa membawa keluhan-keluhan mereka ke pengadilan dan berdebat tentang kasus mereka. Saat itu, tidak ada pengacara dan arena orang sering saling menggugat, setiap warga negara perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dirinya dan keluarga (Ongky, 2018: 22).

Ceramah, pidato, atau khutbah merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang sering dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bahkan khutbah pada hari jumat merupakan kegiatan wajib yang harus dijalankan saat melakukan shalat jumat. Agar ceramah dapat berlangsung dengan baik, memikat dan menyentuh akal dan hati para jamaah, maka pemahaman tentang retorika menjadi perkara yang penting. Dalam hal ini retorika merupakan bagian dari *public speaking*. Retorika maupun cara komunikasi tentunya sangat memiliki peran dalam kegiatan dakwah, karena dengan proses dakwah tentunya melibatkan komunikasi tersebut yang dapat dijadikan penjabaran,

penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dikehidupan manusia. Tentunya di dalamnya mencakup politik, ekonomi, sosial, pendidikan, IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kesenian, keluarga, dan sebagainya.

Satu hal yang menjadi titik temu antara keduanya adalah pengembangan metode dakwah dengan kemampuan public speaking. Dapat dikatakan bahwa proses dakwah merupakan bentuk komunikasi dengan ciri komunikasi yang khas. Sehingga saat menerapkan teori public speaking tanpa kita sadari telah dicontohkan oleh Rosulullah dalam pidato khutbah jum'at beliau. Di berbagai literatur bisa ditemukan adab atau cara khutbah jumat Rasulullah SAW dan nasihat para ulama.

b. Unsur-Unsur *Public Speaking*

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat terjadinya komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh audiensi, yaitu:

1. Pembicara.

Pembicara merupakan pusat transaksi. Pembicara bertindak sebagai komunikator yang tampil sebagai sentral kegiatan yang menggambarkan terpusatnya para audiensi dengan "memandang" pembicara.

2. Pesan

Semua pesan dalam kegiatan public speaking mengalir, bertolak dari pembicara menuju pendengarnya. Pesan yang dikirimkan dan diterima secara simultan dan vocal menunjukkan

adanya kombinasi penyaluran pesan yang efektif, karena satu dan lainnya saling melengkapi.

3. Audiens

Menurut Nahar Khoriroh dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" bahwa para pendengar atau hadirin yang terlibat dalam proses kegiatan public speaking pada hakikatnya merupakan insan-insan yang jelas, masing-masing berbeda, dan memiliki kekhasan sendiri.

4. Metode *Public Speaking*

Untuk memperoleh keterampilan berbicara melalui public speaking yang baik harus disertai metode yang baik pula, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Adapun metode public speaking itu terdiri dari empat macam yaitu:

a) Metode manuskrip

Naskah dibuat tertulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan kepada publik. Pembicara megembangkan gagasan-gagasannya dalam kalimat-kalimat atau alinea-alinea (Oli, 2008: 38). Metode ini dipergunakan pada pembicara yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi

mengenai persoalan politik, pengumuman, atau ulasan teknik. Terdapat beberapa kerugian pada pemakaian metode ini, kita tidak dapat menyesuaikan diri dari situasi saat bicara didepan khalayak. Mungkin pendengar menghargai apa yang anda bicarakan, namun tidak merasa diajak berbicara secara langsung. Membaca naskah menjadi monoton dan suara anda bergerak dalam tangga yang sama.

b) Metode hafalan (*memoriter*)

Cara ini merupakan lanjutan seperti cara naskah. Naskah yang sudah siapkan, tidak dibacakan namun dihafalkan lebih dahulu, kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato. Berpidato dengan cara menghafal naskah, hanya bisa dilakukan kalau naskahnya pendek.

c) Metode Spontanitas

Pidato mendadak meliputi pidato untuk audiensi tanpa dijadwalkan terlebih dahulu, tanpa persiapan atau latihan sebelumnya (Fujishin, 2009: 55).

d) Metode Ekstempore (*using note*)

Dikutip dari buku Pengantar Ilmu Public Speaking: Teori dan Praktik (2020) karya Pajar Pahrudin, extempore adalah metode yang dilakukan dengan bantuan catatan, pointer, outline (garis besar materi atau slide

materi yang ditampilkan dilayar LCD proyektor.

Metode ini dianggap sebagai metode *public speaking* terbaik, karena pembicaranya bebas berimprovisasi, menjaga kontak mata, lebih komunikatif, dan pembicaranya lebih terkendali karena terdapat sistematika materi.

5. Tips *Public Speaking*

Menurut Rifda Arum kunci kesuksesan dari public speaking adalah percaya diri. Percaya bahwa seseorang dapat menyampaikan ide serta gagasan secara verbal di hadapan publik. Berikut adalah cara untuk meningkatkan kemampuan public speaking agar lancar dan tampak professional yaitu:

a. Pahami Audiens atau Lawan

Dalam memulai pembicaraan didepan umum, sebagai pembicara kita harus mengetahui siapa lawan bicara kita. Hal tersebut harus dipahami supaya dapat meyiapkan materi dan cara penyampaian yang sesuai sehingga informasi atau gagasan yang kita berikan dapat lebih mudah diterima.

b. Tulis Materi dalam Bentuk Poin-Poin

Menulis poin dapat mempermudah dalam penyampaian materi.

Berbicara akan lebih terstruktur sehingga pesan dapat tersampaikan kepada audiens dengan baik.

c. Selipkan Humor dan Pertanyaan Retoris
Pertanyaan retoris adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban atau pertanyaan basa-basi. Ini dilakukan agar suasana dapat lebih cair dan terbentuk kehangatan. Selain itu, humor dan pertanyaan retoris juga dapat membuat suasana tidak hening dan audiens lebih tertarik.

d. Pandangi Lawan Bicara
e. Bicara Secara Perlahan
Ketika gugup tanpa sadar seseorang mempercepat bicaranya. Untuk itu belajarlah berbicara secara perlahan agar mudah dipahami oleh audiens. Selain berbicara perlahan, juga diperlukan berbicara dengan artikulasi yang jelas.

f. Berlatih di Depan Cermin dan Orang Lain
Supaya kemampuan public speaking lebih lancar, dapat dilatih di depan cermin dan di depan orang lain. Upaya ini dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan *public speaking*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat itu dan sifatnya alamiah, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Setting penelitian ini dilakukan di Alwustho Islamic Digital Boarding College. Kampung IT, Kompleks Masjid Al – Muhtadin gg. Melon Waringinrejo, Cemani, Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun objek dari penelitian ini adalah melatih keterampilan berbicara melalui *public speaking*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu cara menghimpun keterangan data yang dilakukan dengan pengamatan, dilakukan untuk mencari informasi tentang observer yang sebenarnya. Wawancara ialah suatu proses tanya jawab atau *interview* secara langsung antara pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh suatu informasi berdasarkan tujuan tertentu. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang dibutuhkan peneliti berupa foto dan segala jenis laporan. Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan

menggunakan teknik triangulasi data. Merupakan cara yang digunakan dalam menguji kebenaran data yang diperoleh saat proses penelitian di toko busana muslim Afflaha. Triangulasi data dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Selain menguji kebenaran dalam wawancara, data berupa observasi dan dokumen juga diuji kebenarannya. Sedangkan proses analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Al Wustho Islamic Digital Boarding College

IDBC (*Islamic Digital Boarding College*) telah menjawab kegalauan *founder* selama lebih dari 20 tahun untuk proyeksi model pendidikan abad 21, sebagai KAMPUS ADAB & IT untuk melahirkan generasi Da'i Techno Preneur. Mengenai profil Al Wustho Islamic Digital Boarding College (AIDBC). Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi peneliti yang meliputi: sejarah lembaga, letak lembaga, status lembaga, visi misi lembaga, tujuan lembaga, sarana prasarana lembaga, kurikulum yang digunakan Lembaga.

Al Wustho Islamic Digital Boarding College (AIDBC) merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Sukoharjo. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan lembaga ini adalah ahli dalam teknologi dan tetap mengedepankan adab. Didalamnya juga mengajarkan bagaimana menjadi entrepreneur dan public speaker. Tidak hanya aspek teknologi saja, di AIDBC juga menawarkan aspek religi seperti aqidah, tibbun nabawi, fiqh, dan mata kuliah Islam lainnya.

A. Visi dan Misi

Al Wustho Islamic Digital Boarding College memiliki visi yaitu Kaderisasi Da'i Technopreneur (Programmer dan Entrepreneur).

Adapun misinya adalah:

1. Menjadi alternatif pendidikan yang efisien sesuai dengan syari'at dan tuntutan zaman.
2. Konsep pendidikan robbani sesuai dengan manhaj salaf.
3. Optimalisasi dan integrasi teknologi dalam pendidikan dan dakwah.
4. Mewujudkan manusia menjadi hamba dan khalifah.

B. Data Pengajar di AIDBC

Jumlah pengajar dan pengurus di Al Wustho Islamic Digital Boarding

College (AIDBC) sebanyak 37 orang yang terdiri dari 1 founder, 1 mudir, 1 mudiroh, 1 kurikulum, 8 pengurus dan 25 dosen pengajar.

**Tabel 1.1
Data Pengajar dan Pengurus
AIDBC**

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|-----|--------------------------|---------------|-----------|
| 1. | Ust. Junaedy Alfan | L | Founder |
| 2. | Rizal Al Madudy | L | Mudir |
| 3. | Sulystyo, ST. | L | Kurikulum |
| 4. | Ust. M. Tri Mulyo Aryadi | L | Dosen |
| 5. | Ustadzah Atie Aflahah | P | Mudiroh |
| 6. | Amir Izza Rosyid Ismail | L | Pengurus |
| 7. | Muhammad Fatoni Ulinuha | L | Pengurus |
| 8. | Hudzaifah Ash-Shiddiq | L | Pengurus |
| 9. | Muhammad | L | Pengurus |
| 10. | Ust. Suraji | L | Pengurus |
| 11. | Fatimah | P | Pengurus |
| 12. | Asyifa Maulida | P | Pengurus |
| 13. | Sarah | P | Pengurus |
| 14. | Ust. Mas'ud | L | Dosen |
| 15. | Ust. Afif Abdullah Majid | L | Dosen |
| 16. | Ust Idris | L | Dosen |

| | | | |
|-----|--|---|-------|
| 17. | Ust. Drs. Anwar D, M.Si | L | Dosen |
| 18. | Ust. Dinar A Hadi, STP,M.Sc | L | Dosen |
| 19. | Ust. Mustaqim | L | Dosen |
| 20. | Ust. Nur Hadi Ismail & TIM | L | Dosen |
| 21. | Ust. Mustanna Alghifari | L | Dosen |
| 22. | Ust. Arif Fathoni | L | Dosen |
| 23. | Ust Candra | P | Dosen |
| 24. | Ust. Rois Muhamram | L | Dosen |
| 25. | Ust. Bagyo | L | Dosen |
| 26. | Ust. Aryo | L | Dosen |
| 27. | Ust. Eko Veridianto | L | Dosen |
| 28. | Ust. Indria Purnomo | L | Dosen |
| 29. | Ust. Arby Nur Shodiq M,Pd | L | Dosen |
| 30. | Ustzh. Evi Fitriana, LC. | P | Dosen |
| 31. | Ustzh. Ainul Millah, LC. MHI. | P | Dosen |
| 32. | Ustdz. Muspita | P | Dosen |
| 33. | Ustdz. Setya | P | Dosen |
| 34. | Ustzh. Chandra Nila Murti Dewoajati, S.Ag. | P | Dosen |

| | | | |
|-------|---------------------------|---|-------|
| 35. | Ustzh. dr. Noviana | P | Dosen |
| 36. \ | Ustzh. Vitri Tsabita | P | Dosen |
| 37. | Ustzh. Novi Sarhaanah SE. | P | Dosen |

C. Sistem Pelatihan Keterampilan Berbicara Melalui *Public Speaking* yang diterapkan di AIDBC

Dari seluruh mahasantri putri yang terdiri dari 27 orang pada angkatan tahun 2021-2022 dibagi menjadi empat kelompok, terdiri dari 6 hingga 7 orang setiap kelompoknya. Setiap kelompok mendapat bagian di muhadhoroh tersebut.

Kelompok pertama, mendapat giliran sebagai hiburan dengan konsep yang dibentuk dan ditentukan sendiri oleh kelompok tersebut, bagian mc juga masuk pada kelompok hiburan. Kelompok kedua, mendapat bagian sebagai pidato, mereka mengisi pidato dan mempersiapkan materi mandiri juga. Terdapat tiga hingga enam orang anak yang maju kedepan untuk berpidato setiap pekan selasanya. Selain kelompok yang mendapat bagian berarti menjadi penonton muhadhoroh tersebut. Kelompok tersebut bergilir setiap minggunya, dan diundi untuk mengetahui siapa yang akan menjadi kelompok pidato dan kelompok hiburan. Acara

muhadhoroh tersebut dihadiri oleh mahasantri, musyrifah, dan umi Atie sebagai mudiroh AIDBC putri untuk evaluasi kegiatan dan penampilan pada hari itu.

Dalam kondisi lapangan yang terjadi, banyak diantara mahasiswa yang menggunakan metode menghafal (*memoriter*) dan extempore (*using note*). *Memoriter* yaitu mengingat dengan menjelaskan tambahan-tambahan materi sesuai dengan wawasannya. Maka pengetahuan dan wawasan memiliki peran penting ketika seseorang berbicara didepan umum. Wawasan dan pengetahuan juga membuat seseorang lebih terampil ketika berbicara didepan umum. Metode extempore yaitu metode dengan bantuan catatan dan poin-poin yang ditampilkan di layar LCD.

Selama proses muhadhoroh maupun kelas *public speaking* bersama ustaz Dinar, mahasantri mendapat bekal dan motivasi, mengenal konsep dasar dan *tips public speaking*, membangun mental percaya diri, mengenal teknik ekspresi suara, dan metode penyampaian materi. Karena semakin terampil seseorang dalam berbicara menunjukkan kualitas dan penghargaan untuk orang tersebut. Apalagi semua profesi menuntut untuk dapat berbicara di depan atau melakukan presentasi. Tulisan saja tak mampu, maka kemampuan inilah yang

memperkuat arti dalam sebuah tulisan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Berbicara Melalui *Public Speaking* di AIDBC

1. Faktor-faktor pendukung keterampilan berbicara melalui *public speaking*

Keaktifan dan kekreatifan mahasantri ketika kegiatan muhadhoroh berlangsung membuat acara semakin meriah dan menarik, sehingga menambah dukungan suasana ketika berlangsungnya proses *public speaking*. Evaluasi dilakukan oleh mudiroh Ustadzah Atie Aflaha untuk melihat perkembangan dan dinamika yang terjadi terhadap mahasantri. Didukung dengan materi yang disampaikan Ustadz Dinar A Hadi, STP,M.Sc dalam kelas dan latihan praktik *public speaking*.

2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Penerapan *Public Speaking*

Dalam pelaksanaan penerapan keterampilan berbicara melalui *public speaking* pada kegiatan *muhadhoroh*, tentu masih ada kendala dan hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Atie Aflaha selaku mudiroh di AIDBC

dalam wawancara adalah kendala waktu untuk kegiatan *public speaking* muhadhoroh yang sedikit. (Atie Aflaha, 22 Agustus 2022)

Untuk mengatasi persoalan tersebut perlu mengadakan waktu tambahan *public speaking* di AIDBC yaitu dalam kegiatan muhadhoroh. Selain itu perlu adanya kegiatan *public speaking* yang dilaksanakan diluar lembaga secara luas atau mengikuti lomba-lomba baik diadakan mandiri dilingkungan AIDBC atau diluar lingkup AIDBC dengan skala yang lebih besar, sebagai wadah mahasantri untuk menjadi *public speaker* yang handal dan mampu memberikan atau bertukar pendapat, pikiran, memotivasi audiens secara umum maupun memotivasi temannya dalam mengatasi berbagai persoalan yang timbul dalam penerapan latihan keterampilan berbicara tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai jawaban dari permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian mengenai meningkatkan keterampilan berbicara melalui *public speaking* di AIDBC bahwa kepentingan keterampilan berbicara seseorang

mendasari kesuksesan berbicara di depan umum. Pembicara yang terampil memberi pengaruh dan manfaat bagi pendengarnya. Sehingga dalam perkataan, perilaku, dan penampilan dapat memberi inspirasi bagi para pendengarnya. Apapun metode yang digunakan yaitu dengan metode *memoriter* dan *using note*, metode tersebut memiliki kelebihan yang dapat ditingkatkan sesuai kemampuan *public speaker*.

Perasaan takut dan cemas saat berbicara di depan umum atau gugup dalam berkomunikasi adalah hal yang biasa saat pertama atau awal dilakukan oleh seseorang. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan cara menguasai ilmu komunikasi juga *public speaking* yang telah diajarkan. Dalam prakteknya kesiapan mental dan materi adalah hal utama yang harus dilakukan secara terus menerus.

Seorang pembicara melakukan proses pelaksanaanya dengan sistematis. Menerapkan strategi dan teknik sebelum, saat, dan setelah berbicara akan mendapatkan kesuksesan dalam *public speaking*. Selain itu, melakukan berbicara di depan umum berperan penting sebagai proses menjadi *public speaker* yang handal.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Untuk kalangan akademis, Diharapkan mahasiswa memiliki

keinginan lebih lagi dalam memahami urgensi keterampilan berbicara di depan umum dan rajin berlatih mandiri.

2. Untuk lembaga AIDBC, Diharapkan lebih banyak memberikan ruang dan wadah untuk mahasiswa agar lebih terampil dan terbiasa berbicara di depan umum. Hal tersebut dapat dilatih dengan memberikan pendapat, mengadakan acara debat, mengikuti lomba atau kegiatan diluar lingkup AIDBC dengan memberikan waktu khusus sehingga mengurangi adanya hambatan. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk meningkatkan skill mahasiswa.
3. Saran untuk peneliti selanjutnya, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna sebagai sebuah karya ilmiah. Namun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian lanjutan dengan masalah yang sama dan lebih ditekankan tidak hanya kemampuan keterampilan berbicara melalui *public speaking*, tetapi juga mahasiswa dapat melakukannya dengan bekal yang didmiliki. Dari bekal tersebut, dapat diteliti kembali untuk meminimalkan mahasiswanya yang rentan berbicara di depan umum.
4. Untuk masyarakat umum, Masyarakat juga sebaiknya memahami pentingnya keterampilan berbicara. Hal ini dapat mengawali keinginan mereka untuk memperoleh informasi

mengenai perkembangan lingkungan disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan. (2011). "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta : Balai Pustaka

Henry Guntur Tarigan (2013). "Bericara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.

Kristanto, Rudi. Public Speaking Serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas* Vol. 2, No. 2 (2020) pp: 129.Doi: <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>

Charles Bonar Sirait. (2008). "The Power Of Public speaking Kiat Sukses Berbicara Di Depan Public". Jakarta: Gramedia Pustaka Media.

Ongky Hojanto. (2018). "Public Speaking Mastery". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumitro. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. *Kemampuan public speaking mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran islam IAIN Palangka Raya*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya. Vol. 1, No. 1 (2018) pp: 15-26.

<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1707>

Randy Fujishin. (2009). "Smart Public Speaker Seni Berbicara Di Muka Umum". Jogyakarta: Diglossia Media.

Pajar Pahrudin. (2020). "Pengantar ilmu public speaking". Yogyakarta: Penerbit Andi.